



PENGARUH MORALITAS DAN AKUNTABILITAS TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD PADA PEMERINTAH DESA PADA KECAMATAN MOYO HULU

Anwar SA¹, Sudrajat Martadinata²

¹Kewirausahaan, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teknologi Sumbawa, Sumbawa

²Akuntansi, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teknologi Sumbawa, Sumbawa

Email: ¹anwar.sayyid.alayidrus@uts.ac.id, ²sudrajat.martadinata@uts.ac.id

ABSTRACT

The amount of village funds needs to be balanced with the government's performance in terms of good financial management. The government's performance can be seen from the financial reports that must be prepared by the village apparatus to be accountable for the financial performance during a certain period. The purpose of this research is to examine the influence of morality and accountability on fraud in 12 villages in the Moyo Hulu sub-district. This research is included in quantitative research with an associative approach. The population in this study is the village apparatus in 12 villages in the Moyo Hulu sub-district. The sampling technique used purposive sampling technique, resulting in a total of 60 respondents. The data source used is primary data collected through questionnaires. In this study, multiple linear regression analysis technique is used for data analysis. The results show that morality and accountability have an influence on fraud prevention in village governments. Based on the coefficient of determination (R-Square) of 0.975, it indicates that the variable of fraud prevention can be measured with the presence of morality and accountability variables at 97.5%.

Keywords: Morality; Accountability; Prevention; Fraud.

ABSTRAK

Besarnya dana desa perlu diimbangi dengan kinerja penyelenggaraan pemerintah dalam hal keuangan yang baik. Kinerja penyelenggaraan pemerintah dapat dilihat dari laporan keuangan yang wajib disusun oleh aparatur desa untuk mempertanggungjawabkan kinerja keuangan yang dilakukan selama suatu periode tertentu. Tujuan penelitian ini ialah untuk menguji pengaruh moralitas dan akuntabilitas terhadap fraud di 12 Desa se Kecamatan Moyo Hulu. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perangkat desa di 12 Desa Kecamatan Moyo Hulu. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling sehingga didapatkan sebanyak 60 responden. Sumber data yang digunakan adalah data primer yang dikumpulkan dengan penyebaran kuesioner. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil

Received July 04, 2023; Revised July 17, 2023; Accepted July 27, 2023

*Corresponding author, e-mail address

penelitian menunjukkan bahwa moralitas dan akuntabilitas berpengaruh terhadap pencegahan fraud pada pemerintah desa. Berdasarkan uji koefisien determinasi (R-Square) sebesar 0,975, sehingga menunjukkan bahwa variabel pencegahan fraud dapat diukur dengan adanya variabel moralitas dan akuntabilitas sebesar 97,5%.

Kata Kunci : Moralitas; Akuntabilitas; Pencegahan; Fraud

LATAR BELAKANG

Berdasarkan Alokasi Transfer ke Daerah dan Dana Desa (TKDD), dalam APBN tahun anggaran 2020 mencapai Rp. 856,9 T. Transfer ke Daerah dan Dana Desa (TKDD) tersebut terdiri dari transfer ke daerah Rp 784,9 T dan dana desa sebesar Rp 72 T (djpk.kemenkeu, 2020). Di Kabupaten Sumbawa, jumlah Alokasi Dana Desa (ADD) tahun 2020 meningkat dari tahun sebelumnya. Dimana tahun 2019 sebesar 144 miliar sementara di tahun 2020 meningkat menjadi 148,33 miliar (Kabar Sumbawa, 2020).

Besarnya dana desa perlu diimbangi dengan kinerja penyelenggaraan pemerintah dalam hal keuangan yang baik. Kinerja penyelenggaraan pemerintah dapat dilihat dari laporan keuangan yang wajib disusun oleh aparatur desa untuk mempertanggungjawabkan kinerja keuangan yang dilakukan selama suatu periode tertentu. Namun, Perencanaan dana desa masih belum dilakukan berdasarkan pemetaan masalah dan kebutuhan desa.

Permasalahan dalam aspek pengawasan belum sepenuhnya mencakup evaluasi atas kesesuaian APBDesa dengan skala prioritas penggunaan dana desa, serta belum terdapat tindak lanjut perbaikan dalam laporan hasil pengawasan. Anggaran yang besar dan berbagai kendala yang belum bisa teratasi menimbulkan kekhawatiran terkait dengan timbulnya kecurangan dalam pengelolaan dana desa. Penyimpangan yang terjadi umumnya dikarenakan adanya tekanan untuk melakukan penyelewengan atau dorongan untuk memanfaatkan kesempatan yang ada. Tindakan yang lazim dilakukan di antaranya adalah memanipulasi pencatatan, penghilangan dokumen, dan mark-up yang merugikan keuangan atau perekonomian Negara.

Kecurangan (Fraud) merupakan suatu masalah besar yang harus dituntaskan bagi sektor publik atau pun swasta di Indonesia. Kecurangan dana desa masih menjadi satu persoalan yang menyita perhatian utama masyarakat dan pemerintahan. Hal ini dikarenakan akan merugikan banyak pihak khususnya masyarakat yang tidak bersalah. Banyaknya kasus yang pernah terjadi menunjukkan bahwa fraud sudah meluas di Indonesia termasuk di lingkungan desa. Pada realisasinya masyarakat sering mengeluhkan proses alokasi anggaran yang tidak sesuai dengan tingkat prioritas kebutuhan dan hanya sedikit mempresentasikan segi aktifitas, efisiensi dan ekonomi.

Untuk meminimalisir resiko fraud, di perlukan auditor internal yang kompeten ketika mengevaluasi laporan keuangan serta mampu mengefektifitaskan operasi di dalam organisasi karna fraud adalah problem yang harus di perangi bagi sektor publik dan swasta di Indonesia

Terhususnya di Kabupaten Sumbawa Provinsi Nusa Tenggara Barat, Ada beberapa kasus yang pernah terjadi salah satunya pada tahun 2019 yaitu

di Desa Sempe Kecamatan Moyo Hulu. Adapun pihak yang terbukti melakukan penyelewengan adalah Oknum kepala desa. Oknum kepala desa tersebut melakukan penyimpangan dana APBDes. Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Sumbawa Nomor 404 tahun 2019, bahwa kepala desa Sempe Kecamatan Moyo Hulu resmi diberhentikan (Samawa Rea, 2019).

Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kecurangan tersebut salah satunya yaitu moralitas. Rendahnya kualitas moral yang ditandai dengan ketidakjujuran dan sikap tidak peduli apabila terjadi penyelewengan. Tolok ukur atas perilaku seseorang secara akal sehat dan sesuai dengan lubuk hati didasari oleh moralitas seseorang. Kemudian ada juga akuntabilitas. Akuntabilitas yang dimaksud adalah tidak adanya transparansi terhadap laporan keuangan atau sistem administrasi yang dibuat.

Terkait penelitian tentang moralitas dan akuntabilitas terhadap fraud, beberapa peneliti telah melakukan penelitian sebelumnya di antaranya adalah penelitian Elva Rahmawati (2020), hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa moralitas dan akuntabilitas berpengaruh terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan keuangan desa. Penelitian lain juga dilakukan oleh Provita Wijayanti, Rustam Hanafi (2018), hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa moralitas individu dan akuntabilitas secara bersama-sama berpengaruh pada kecenderungan fraud. Penelitian yang dilakukan oleh Irmah Halimah Bachtiar, Ela Elliyana (2020), hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Upaya pencegahan fraud di Kabupaten Bulukumba dipengaruhi oleh moralitas dan akuntabilitas.

KAJIAN TEORITIS

Ikatan Akuntan Indonesia (2013) mendefinisikan kecurangan akuntansi sebagai : (1) salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan, (2) salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva (sering kali disebut dengan penyalagunaan atau penggelapan) berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Teori mengenai *fraud* pertama kali dikemukakan oleh Cressey (1953) yang menjelaskan bahwa seseorang melakukan fraud karena adanya tekanan atau masalah yang bersifat finansial maupun non- financial yang kemudian melihat kesempatan untuk dapat diselesaikan secara diam-diam dengan jabatan/pekerjaan yang mereka miliki.

Menurut Fraud Diamond Theory, individu melakukan fraud dikarenakan empat elemen yaitu: 1) Tekanan (Pressure) adalah tekanan financial maupun non financial dari seseorang maupun tekanan dari perusahaan merupakan motivasi dari individu atau karyawan untuk bertindak fraud 2) Peluang (Opportunity) adalah kelemahan dari efektifitas pengendalian dapat memberi kesempatan terjadinya fraud 3) Rasionalisasi (Rationalization) adalah rendahnya penalaran moral dan integritas pribadi serta etika lokal sehingga membolehkan fraud terjadi 4) Capability (kemampuan), memiliki karakter dan kapasitas yang diperlukan untuk menjadi orang yang tepat untuk melakukan fraud (Tuanakotta, 2010).

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dalam menguji hipotesis yang telah disusun. Dalam pendekatan kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengambilan data hingga penampilan dari hasilnya.

Sumber dan jenis data yang digunakan peneliti adalah sumber data primer. Data primer menurut Bambang & Nur (2009) menjelaskan bahwa sumber data primer adalah sumber data yang digunakan langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer dalam penelitian ini berupa jawaban atas kuisisioner yang dibagikan kepada koresponden yaitu data yang diperoleh berupa jawaban dari Kepala Desa, Sekretaris Desa, Bendahara Desa, Badan Pengawas Desa dan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas Untuk Variabel Moralitas

No Butir	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0,895	>0,2144	Valid
2	0,674	>0,2144	Valid
3	0,824	>0,2144	Valid
4	0,591	>0,2144	Valid
5	0,769	>0,2144	Valid

Sumber : Data primer yang diolah (2021)

Berdasarkan data yang telah disajikan dalam table menunjukkan bahwa nilai r-hitung dari seluruh pernyataan memiliki nilai lebih dari nilai r-tabel (2,144), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa semua data variabel Moralitas dinyatakan valid.

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas Untuk Variabel Akuntabilitas

No Butir	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0,411	>0,2144	Valid
2	0,361	>0,2144	Valid
3	0,804	>0,2144	Valid
4	0,624	>0,2144	Valid
5	0,764	>0,2144	Valid
6	0,532	>0,2144	Valid
7	0,717	>0,2144	Valid
8	.0,676	>0,2144	Valid

9	0,832	>0,2144	Valid
10	.0,624	>0,2144	Valid

Sumber : Data primer yang diolah (2021)

Berdasarkan data yang telah disajikan dalam table menunjukkan bahwa nilai r-hitung dari seluruh pernyataan memiliki nilai lebih besar dari nilai r-tabel (0,2144), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa semua data variabel Akuntabilitas dinyatakan valid.

Tabel 4.3
Hasil Uji Reliabilitas

No.Butir	Variabel	Kriteria	Cronbach Alpha	Keterangan
1	Moralitas	0,6	0,813	Reliabel
2	Akuntabilitas	0,6	0,799	Reliabel
3	Fraud	0,6	0,830	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah (2021)

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel menunjukkan bahwa hasil Uji Reliabilitas disimpulkan bahwa seluruh variabel dinyatakan reliable karena seluruh nilai Cronbach Alpha lebih tinggi dari nilai kriteria yaitu 0,6.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Berikut ini adalah data hasil Uji Normalitas adalah;

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas

Keterangan	Nilai
Jumlah Responden	60
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,200

Sumber : Data primer yang diolah (2021)

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel menunjukkan hasil uji normalitas dengan 60 responden memiliki nilai signifikan 0,200 atau nilai signifikan tersebut lebih dari 0,05 sehingga hasil uji normalitas memenuhi asumsi normalitas.

Hasil Uji Multikolinearitas

Berikut ini adalah data hasil Uji Multikolinearitas adalah;

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
----------	-----------	-----	------------

PENGARUH MORALITAS DAN AKUNTABILITAS TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD PADA
PEMERINTAH DESA PADA KECAMATAN MOYO HULU

Moralitas	0,899	1.113	Tidak terdapat multikolonieritas
Akuntabilitas	0,899	1.113	Tidak terdapat multikolonieritas

Sumber : Data primer yang diolah (2021)

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel dapat diketahui bahwa hasil uji multikolinieritas, nilai tolerance dan VIF pada tabel menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini adalah tidak terdapat multikolonieritas. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Tolerance lebih tinggi dari 0,10 dan nilai VIF variabel tersebut yang besarnya kurang dari 10.

Hasil Uji Heteroskidastisitas

Berikut ini adalah data hasil Uji Heteroskidastisitas adalah;

Tabel 4.6
Hasil Uji Heteroskidastisitas

Variable	Sig	Kriteria	Kesimpulan
Moralitas	0,422	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Akuntabilitas	0,271	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Data primer yang diolah (2021)

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikan (sig) antara variable independen dengan absolut residual lebih besar dari 0,05, maka kesimpulannya adalah semua variabel tidak terjadi heteroskidastisitas.

Hasil Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi

Berikut ini adalah data hasil Uji Koefisien Determinasi adalah:

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Keterangan	Nilai
Adjusted R Square	0,975

Sumber : Data primer yang diolah (2021)

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (R-Square) sebesar 0,975, hal ini menunjukkan bahwa variabel pencegahan fraud dapat diukur dengan adanya variabel moralitas dan akuntabilitas sebesar 97,5%.

Hasil Uji t (parsial)

Dibawah ini table Uji T adalah sebagai berikut;

Tabel 4.8
Hasil Uji T

Variabel	T		Sig.	Keterangan
	T hitung	T table		
Moralitas	9,849	2,002	0,000	Hipotesis di terima
Akuntabilitas	2,594	2,002	0,012	Hipotesis di terima

Sumber : Data primer yang diolah (2021)

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel hasil uji t dapat diperoleh keputusan bahwa variabel moralitas dan variabel akuntabilitas memiliki nilai signifikan dibawah 0,05, sehingga kedua-duanya berpengaruh terhadap fraud.

Hasil Uji Resresi Linier Berganda

Dibawah ini tabel Hasil Uji Regresi Linier Berganda adalah sebagai berikut;

Tabel 4.9
Hasil Uji Resresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.122	.078		1.564	.123
X1	.745	.076	.786	9.849	.000
X2	.224	.086	.207	2.594	.012

$$Y = 0,122 + 0,745b_1 + 0,224 b_2 + E$$

1. Apabila nilai variabel bebas bernilai 0,00 maka nilai fraud pada pemerintah desa sebesar 0,122
2. Apabila variabel moralitas terhadap fraud pada pemerintah desa menyatakan bahwa variabel independen bernilai positif. Maka koefisien regresi sebesar 0,745 menyatakan setiap kenaikan Moralitas sebesar satu satuan maka tingkat pencegahan fraud pada pemerintah desa sebesar 0,745
3. Apabila variabel akuntabilitas terhadap fraud pada pemerintah desa menyatakan bahwa variabel independen bernilai positif. Maka koefisien regresi sebesar 0,224 menyatakan setiap kenaikan akuntabilitas sebesar

satu satuan maka tingkat pencegahan fraud pada pemerintah desa sebesar 0,224

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diketahui bahwa Moralitas memperoleh nilai t hitung sebesar 9,849, lebih besar dari t table yaitu 2,002. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa moralitas berpengaruh terhadap pencegahan fraud pada pemerintah desa. Berpengaruhnya variabel moralitas terhadap pencegahan fraud pada pemerintah desa menunjukkan bahwa semakin baik moral para perangkat atau aparat pemerintahan desa, semakin rendah pula kecenderungan fraud dipemerintahan desa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aranta(2013) yang mengemukakan bahwa moralitas berpengaruh terhadap kecurangan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh hasil bahwa nilai t hitung sebesar 2,594 lebih besar dari t table yaitu 2,002. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap pencegahan fraud pada pemerintah desa. Berpengaruhnya variabel akuntabilitas terhadap pencegahan fraud pada pemerintah desa dikarenakan makin tingginya akuntabilitas maka akan mengurangi potensi kecurangan terhadap dana desa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Elva Rahmawati, dkk (2020) yang menyatakan bahwa moralitas berpengaruh terhadap fraud.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari paparan yang telah disajikan dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Moralitas, dan Akuntabilitas terhadap fraud pada pemerintah desa. Sampel yang digunakan adalah staf desa pada kecamatan Moyo Hulu Kabupaten Sumbawa. Adapun hasil penelitian ini didapatkan bahwa: (1) Variabel moralitas berpengaruh terhadap variabel fraud pada pemerintah desa. Berpengaruhnya moralitas terhadap fraud pada pemerintah desa, dikarenakan semakin baik moral para perangkat atau aparat pemerintahan desa, semakin rendah pula kecenderungan fraud di pemerintahan desa, begitupun sebaliknya jika perangkat desa tidak memiliki moral yang baik maka akan dapat menimbulkan kecurangan, (2) Variabel akuntabilitas berpengaruh terhadap variabel fraud pada pemerintah desa. Berpengaruhnya variabel akuntabilitas terhadap pencegahan fraud pada pemerintah desa dikarenakan makin tingginya akuntabilitas maka akan mengurangi potensi kecurangan terhadap dana desa. Hal ini terjadi karena akan ada pertanggungjawaban dari semua bentuk laporan keuangan yang telah di buat

DAFTAR REFERENSI

- Adinda, Yanita Maya. (2015). Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Kecuranga (Fraud) Di Sektor Pemerintahan Kabupaten Klaten. Disertasi. Semarang: Universitas Negeri Semarang,
- Amin, Widjaja. 2009. Kecurangan Laporan Keuangan (Financial Statement Fraud), Jakarta: PT. Indeks.
- Aranta, Petra Zulia. 2013. Pengaruh Moralitas Aparat dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pemerintah Kota Sawahlunto). Padang : Universitas Negeri Padang.
- Atmadja, A. T., Adi, K., & Saputra, K. (2017). Pencegahan Fraud Keuangan Desa. 1, 7–

16. B

- Berger, L., Perreault, S., & Wainberg, J. (2017). Hijacking the moral imperative: How financial incentives can discourage whistleblower reporting. *Auditing*. <https://doi.org/10.2308/ajpt-51663>
- Djpk.Kemenkeu. (2020). Rincian Dana Desa Menurut Kabupaten/Kota T.A. 2020. Diakses Tanggal 29 Agustus 2020 Dari [Http://Www.Djpk.Kemenkeu.Go.Id/Wp-Content/Uploads/2018/10/Danadesa-1.Pd](http://www.djpk.kemenkeu.go.id/wp-content/uploads/2018/10/Danadesa-1.Pd)
- Elva R. 2020. Determinan Fraud Prevention Pada Pemerintahan Desa Di Kabupaten Banjar. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 10
- Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Cetakan Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indonesia Corruption Watch. (2018). Outlook Dana Desa.
- Indriantoro, Nur., dan Supomo, Bambang. (2013). Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen. Yogyakarta: BPFE.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2013. Standar Audit (SA 240) Tanggung Jawab Auditor Terkait Dengan Kecurangan Dalam Suatu Audit Atas Laporan Keuangan.
- Kabar Sumbawa 2020. Dana Desa Kabupaten Sumbawa Tahun 2022 Meningkatkan. <https://www.kabarsumbawa.com/2019/10/16/Dana-Desa-Kabupaten-Sumbawa-Tahun-2020-Meningkat/>
- Kompas.2020". Catatan Icw, Kasus Korupsi Dana Desa Terbanyak Muncul Pada 2019. <https://nasional.kompas.com/read/2020/02/18/19084421/Catatan-Icw-Kasus-Korupsi-Dana-Desa-Terbanyak-Muncul-Pada-2019>
- Mardiasmo. (2018). Akuntansi Sektor Publik: Edisi Terbaru. Penerbit Andi
- Okura, M. (2013). The Relationship between Moral Hazard and Insurance Fraud. *The Journal of Risk Finance*, 14(2), 120128. <https://doi.org/10.1108/15265941311301161>
- Oktaviani, I. A. A., Nyoman, T. H., & Atmadja, A. T. (2017). Pengaruh Praktik Akuntabilitas, Conflict Of Interest Dan Penegakan Hukum Terhadap Potensi Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Desa Di Kabupaten Buleleng. *E-Journal Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2), 1–10.
- Pemeriksa Keuangan. (2018). Laporan Hasil Pemeriksaan. Samawa Rea.2019." Bupati Sumbawa Pecat Tiga Kades, Kades Padesatungguincrach". <https://www.samawarea.com/2019/04/09/Bupati-Sumbawa-Pecat-Tiga-Kades-Kades-Padesa-Tunggu-Incrach/>.
- Saputra, K. A. K., Pradnyanitasari, P. D., Priliandani, N. M. I., & Putra, I. G. B. N. P. (2019). Praktek Akuntabilitas Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Untuk Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(2), 168–176. <https://doi.org/10.22225/KR.10.2.915.168-176>
- Sari (2019). Pengaruh Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa, Transparansi, Dan Kebijakan Desa Terhadap Fraud. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Vol.8 No. 12 <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2732>, 15 Oktober 2020.
- Siregar, S. 2013. "*Metode Penelitian kuantitatif*". Jakarta: Kencana.

- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Tuanakotta, Theodorus M. 2012. Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing). Jakarta: Salemba Empat
- Undang Undang Republik Indonesia No 6 Tahun 2014 Tentang Desa, (2014). <http://www.dpr.go.id/doksileg/proses2/RJ2-20171106-094054-7086.pdf>
- Wolfe, D. T. & Hermanson, D. R. 2004. The Fraud Diamond: Considering the four Elements of Fraud. The CPA Journal, December, pp.1-5
- Wolfe, David T. Dana R. Hermanson. 2004. The Fraud Diamond: Considering The Four Element of Fraud. CPA Journal. 74.12: 38-42. The Fraud Diamond: Considering The Four Elements of Fraud. The New York State Society of CPAs